

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.¹

Menurut Steinberg dalam Putri Surya Lissandi dan Imam Setyawan kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara mandiri, bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan, serta bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.²

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 124.

² Putri Surya Lissandi dan Imam Setyawan, "Hubungan antara Self-Regulated Learning dengan Kemandirian pada Santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Kabupaten Lamongan," *Jurnal Empati* 8, no. 2 (2019): 13–18.

Kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.

Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar.³

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Al-Khoiriyah Baron diketahui bahwa kemandirian belajar siswa masih cukup rendah. Dari sampel kelas X di SMK Al-Khoiriyah Baron yang peneliti amati berjumlah 24 siswa.

Kemandirian emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosinya. Pada dimensi kemandirian emosional, 13 siswa atau sebanyak 54,17% siswa memiliki kemandirian emosi yang rendah dilihat dari siswa yang malas mencari dan membaca buku referensi untuk memperkaya pemahaman dan senang apabila ada jam kosong. Sedangkan 11 siswa atau sebanyak 45,83% siswa memiliki kemandirian emosional yang tinggi.

Kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan tanpa ada campur tangan dari orang lain. Pada dimensi kemandirian perilaku, 14 siswa atau sebanyak 58,33% siswa memiliki kemandirian perilaku yang rendah dilihat dari siswa

³ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* X, no. 1 (2012): 48–65.

yang memilih untuk diam meskipun ada materi yang belum dipahami dan suka mengobrol dengan teman sekelas ketika jam pelajaran kosong. Sedangkan 10 siswa atau sebanyak 41,67% siswa memiliki kemandirian perilaku yang tinggi.

Kemandirian nilai sebagai kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai. Pada dimensi kemandirian nilai, 12 siswa atau sebanyak 50% siswa memiliki kemandirian nilai yang rendah, terlihat dari siswa yang malas melengkapi buku catatan apabila ketinggalan materi pelajaran dan terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan 12 siswa atau sebanyak 50% siswa memiliki kemandirian nilai yang tinggi.

Dari fenomena yang terlihat di kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemandirian belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tentu menyebabkan peserta didik cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan dan pembelajaran juga tidak bisa berjalan dengan lancar.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, maka dari itu remaja mempunyai kecenderungan untuk bisa lepas dari sikap tergantung dari orang lain dan mulai mengarah pada sikap kemandirian. Pada usia ini individu harus sudah memiliki kemandirian belajar. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah.

Menurut Cobb faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi belajar dan tujuan belajar.⁴ Dari faktor tersebut peneliti ingin memfokuskan pada *self efficacy* dan motivasi belajar. Karena dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus mempunyai bekal *self efficacy* dan motivasi belajar. Pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar, menopang dalam penyelesaian tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai, dan mengevaluasi hasil belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. *Self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar dan tekun berusaha pada tugas belajar dibanding siswa dengan *self efficacy* rendah.⁵

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar pada diri siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif,

⁴ Robert Cobb, Jr., "The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses" (Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University, 2003), 23.

⁵ Ratri Nugrahani, "Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Danurejan Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 4.

kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁶ Menurut Clayton Alderfer dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁷ Dalam konteks proses belajar, telah banyak terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik, sudah menjadi hal yang wajar dan tidak asing dalam dunia pendidikan kita. Sehingga dalam hal ini tidak hanya pihak sekolah yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun *self efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga dimungkinkan sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Dari fenomena di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimanakah *self efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian. Selain itu, secara

⁶ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26.

⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 92.

kenyataan di SMK Al-Khoiriyah Baron belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Dari latar belakang pemikiran di atas, dapat kita ketahui bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa, maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian yang berorientasi pada pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa, maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah:

1. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020?

3. Adakah pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk menguji teori dari Cobb yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh *self efficacy*, motivasi belajar dan tujuan belajar.⁸

Sesuai dengan konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020.

⁸ Cobb, Jr., "The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses. 23."

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik berupa teori maupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan khasanah keilmuan pendidikan terutama mengenai mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa: dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan agar dapat memberi bantuan yang bermanfaat kepada siswa dalam menumbuhkan kemandirian belajar.
- c. Bagi kepala sekolah: dapat memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d. Bagi penulis: untuk menambah pengetahuan, mengembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi penulis.
- e. Bagi peneliti lanjutan: dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang lain khususnya yang terkait dengan pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori Cobb, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Ha: Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh positif *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Ha: Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

3. Ha: Terdapat pengaruh positif *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh positif *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁹ Adapun asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa bisa berubah apabila dalam suatu proses pembelajaran siswa memiliki keyakinan dan harapan mengenai

⁹ *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2016), 71.

kemampuan dirinya dalam melakukan tugas dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

2. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dengan demikian apabila *self efficacy* meningkat, maka kemandirian belajar juga meningkat.
3. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan demikian apabila motivasi belajar meningkat, maka kemandirian belajar juga meningkat.

G. Penegasan Istilah

1. Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih, mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.¹⁰ Yang dimaksud kemandirian belajar di sini yaitu kemandirian belajar yang dimiliki siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁰Damayanti, Siregar, dan Ega Harahap, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara", 19.

2. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang dirinya kemungkinan berhasil menyelesaikan tugas tertentu.¹¹ Yang dimaksud *self efficacy* di sini yaitu *self efficacy* yang dimiliki siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020.
3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹² Yang dimaksud motivasi belajar di sini yaitu motivasi belajar yang dimiliki siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron tahun pelajaran 2019/2020.

H. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannati yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan disiplin yang terhadap kemandirian belajar. ”¹³

¹¹Mira Chairani, “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* V, no. I (2017): 34.

¹²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

¹³Miftahul Jannati, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Kediri” (Universitas Jambi, 2016), iv.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Yustika Wijaya juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri, kreativitas dan cara belajar terhadap kemandirian belajar melalui motivasi belajar.¹⁴

Kedua penelitian di atas menggunakan pendekatan penelitian *ex post facto*, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mengetahui faktor penyebabnya. Sedangkan untuk penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif non experimental (korelasional), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari individu pada dua atau lebih variabel dan kemudian berusaha untuk menentukan apakah variabel terkait (berkorelasi).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ratri Nugrahani yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar.”¹⁵

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Paramita Dewi yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar.”¹⁶

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Levina Dwi Kemalasari yang mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar”¹⁷

¹⁴Yustika Wijaya, “Pengaruh Efikasi Diri, Kreativitas dan Cara Belajar terhadap Kemandirian Belajar Melalui Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palas Tahun Pelajaran 2018/2019” (Universitas Lampung, 2014), ii.

¹⁵Nugrahani, “Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Danurejan Yogyakarta”, vii.

¹⁶Paramita Dewi, “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), vii.

¹⁷Levina Dwi Kemalasari, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Salatiga” (Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), ix.

Objek penelitian yang digunakan di atas beragam, meliputi siswa SD, SMA, sementara penelitian ini mengambil obyek penelitian siswa dari tingkat SMK.